

Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir (*Waste Bank for Economy Welfare of Kota Daro II Villagers Ogan Ilir Regency*)

Deassy Apriani^{1*}, Bernadette Robiani², Imam Asngari³, Feny Marissa⁴, Sabillah Puteri Setiawan⁵

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan^{1,2,3,4}

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan⁵

deassyapriani@fe.unsri.ac.id^{1*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 24 November 2021

Revisi 1 pada 1 Desember 2021

Revisi 2 pada 24 Desember 2021

Revisi 3 pada 22 Februari 2022

Revisi 3 pada 1 April 2022

Disetujui pada 5 Juli 2022

Abstract

Purpose: The purpose is to create benefits from waste management to gain value-added. Furthermore, this activity will provide insight for the development of potential waste that has market value by managing it through a waste bank.

Research methodology: The method used is to develop awareness/attitude for housewives regarding the value-added of waste with the target of approximately 20-30 respondents. This activity is carried out by direct meeting to the dedication site by communication and face-to-face interaction with villagers to seek cooperation in the activity.

Result: The result of this activity is training on making eco-enzyme compost and utilizing waste into interesting handicrafts.

Limitations: Rural communities still don't know much about the use and management of waste that can be a blessing, so that in implementing long-term activities this is quite difficult to carry out.

Contribution: The contribution of this activity, the Kota Daro villagers can be more independent and creative so that awareness, knowledge and skills are formed and eventually encourage participation in waste management in their environment.

Keywords: *Waste Bank, eco-enzyme, Waste Utilization.*

How to cite: Apriani, D., Robiani, B., Asngari, I., Marissa, F., Setiawan, S, P. (2022). Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(2), 69-78.

1. Pendahuluan

Sampah menurut [Undang-Undang No. 18 Tahun 2008](#) adalah sisa-sisa aktivitas keseharian manusia dan atau proses alam yang berwujud padat. Sampah adalah bahan buangan atau barang yang tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses kegiatan yang dimaksud biasa atau utama dalam penggunaan barang rusak, cacat, dan tidak sempurna dalam pembuatan manufaktur atau ditolak dari kehidupan ([Suwerda, 2012](#)). Sedangkan menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan suatu benda yang tidak memiliki nilai, tidak diinginkan, dan tidak terjadi secara alami ([Chandra, 2006](#)).

Keberadaan sampah merupakan masalah besar yang berdampak pada manusia dan lingkungannya. Sampah juga dapat diartikan sebagai efek yang timbul dari kegiatan manusia dalam melakukan aktivitas setiap hari. Tak heran jika sampah akan selalu hadir berdampingan selama aktivitas makhluk hidup terus berjalan ([Suryani, 2014](#)). Setiap aktifitas yang dilakukan manusia pasti menghasilkan sampah. Volume sampah yang semakin banyak akan sejalan dengan konsumsi terhadap suatu barang

yang digunakan setiap harinya. Manusia membuat sampah dalam jumlah yang tidak sedikit, baik dari kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan mau pun industri.

Kebiasaan pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai kegiatan berulang yakni dengan cara hanya membuang, memindahkan dan memusnakan ([Safiah dkk, 2017](#)). Sampah yang menumpuk dan tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan berkurangnya estetika lingkungan, dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengakibatkan banyak berkembangnya bibit penyakit. Gangguan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah bersumber dari penanganan sampah yang tidak baik seperti sampah rumah tangga yang menyediakan tempat sampah dirumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah di saluran air, sungai ataupun membakarnya sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sekitar. Sampah domestik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga ([Sudirman, 2005](#)).

Dampak tersebut dapat digolongkan dalam tiga hal yakni dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap lingkungan dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, 1996: 29-31 dalam [Irwanto, 2019](#)). Dari ketiga dampak tersebut, dampak sosial ekonomi memiliki dampak yang positif bagi manusia apabila pengelolaan permasalahan tumpukan sampah ditangani dengan baik. Pengelolaan jenis sampah baik organik maupun anorganik yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga seperti bahan plastik dapat memberikan nilai tambah apabila diolah menjadi aneka kreasi tangan yang dapat menambah penghasilan ekonomi masyarakat. Membuat kerajinan dari sampah dimulai dari pemisahan sampah organik dan anorganik, serta dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, pengeringan, penepungan, pencampuran dan pembuatan pellet ([Bestari, 2011](#)).

Pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yakni penumpukan sampah diperlukan kesadaran untuk mengatasinya. Kesadaran untuk mengatasi permasalahan tersebut berakar dari beberapa faktor penyebab seperti cara berfikir dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Adanya partisipasi masyarakat merupakan faktor utama untuk mengelolah sampah. Upaya menjaga lingkungan harus dimulai dari individu dengan hal-hal yang kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan. Tingkah laku tersebut dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun bermasyarakat. Transformasi cara berfikir masyarakat tentang pemanfaatan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah diperlukan ketersediaan dan keikutsertaan warga untuk merealisasikan dalam kegiatan bank sampah ([Singhirunnusorn dkk, 2012](#)).

Bank sampah merupakan solusi alternatif pengelolaan sampah ([Suryani, 2014](#)). Keberadaan bank sampah diharapkan memiliki dampak positif bagi alam sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya dengan cara memproduksi ulang sampah. Kegiatan produksi dapat menciptakan dan dapat menambah nilai kegunaan (*utility*) suatu benda yang diproduksi. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Pelaksanaan bank sampah memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar ([Saputro, 2015](#)). Kegiatan bank sampah merupakan program yang efektif dalam pemilahan dan pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik yang akan dikelola lebih mudah dan pemanfaatan yang efisien.

Program pembentukan bank sampah dapat dimulai dengan pemberian edukasi tentang cara pengelolaan sampah, cara pemilihan sampah dan pemanfaatan sampah yang benar. Program pembentukan bank sampah bisa dimulai dari masuk kelingkungan sekolah (anak sekolah) dengan harapan program tersebut dapat memprogramkan kepada anak didik berarti secara tidak langsung telah membuat program untuk orang tua dan keluarga dirumah. Misalkan saja terdapat 150 anak didik yang ada di suatu desa, setiap 6 hari sekali peserta didik harus membawa 1 botol plastik berarti setiap bulannya akan mengumpulkan 600 botol plastik, sehingga setiap bulnanya desa tersebut sudah di bersihkan dari 600 botol plastik. Pada akhirnya anak didik semakin lama tidak akan menemukan sampah botol plastik di sekitar rumahnya, sehingga orang tuanya harus memenuhi adanya sampah untuk di kumpulkan anaknya di sekolah. Selain dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan ibu-ibu PKK dapat membentuk program bank sampah atau menambahkan kegiatan mereka salah satunya pengelolaan sampah. Selain mengurangi sampah, kegiatan pengelolaan bank sampah banyak sekali memilki manfaat, salah satunya adalah menambah pemasukan

masyarakat, dapat mengelola sampah menjadi sesuatu yang bisa dijual dan memanfaatkan seperti pembuatan pupuk kompos, pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik dan sebagainya. Inovasi pengelolaan sampah dengan membuat program bank sampah merupakan inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan ([Winarso dan Larasati, 2011](#)). Selain meningkatkan pendapatan, bank sampah juga berperan untuk meningkatkan kebersihan rumah dan menjadikan lingkungan yang nyaman, bersih dan asri ([Haryanti dkk, 2020](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Widyaningsih & Ma'ruf \(2017\)](#) yaitu eksternalitas positif yang dialami warga desa dengan kegiatan pengelolaan sampah tersebut ialah terbukanya sumber pendapatan baru karena masyarakat memperoleh hasil dari penjualan sampah dan diharapkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun tak seberapa jumlahnya.

Salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengabdian Kepada Masyarakat) dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya pengelolaan sampah agar lebih menghasilkan nilai tambah. Selain itu kegiatan ini akan memberikan masukan dalam pengelolaan sampah melalui pengembangan potensi yang memiliki nilai jual apabila dijalankan dengan sistem melalui bank sampah. Bagi masyarakat sendiri, dapat memberikan potensi gambaran tentang pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat menciptakan suasana lingkungan desa yang kondusif. Selain itu diharapkan pemerintah dapat memberikan masukan ataupun solusi mengenai permasalahan sampah di Indonesia yang semakin lama semakin menumpuk baik berupa metode ataupun cara penanganan sampah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, kegiatan ini merumuskan masalah menjadi dua yakni bagaimana praktek pengelolaan sampah serta bagaimana kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi upaya untuk mensejahterakan masyarakat desa.

Jadi, adanya bank sampah ini akan berhasil untuk menambah penghasilan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat serta dapat mengurangi sampah yang semakin hari semakin menggunung. Menurut [Elistyawati et al., \(2022\)](#) kegiatan ini dilakukan atas kerjasama pihak civitas sebagai penerapan ilmu pengetahuan agar di implementasikan untuk membangun kepedulian sesama masyarakat terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Berdasarkan realitas diatas maka kami akan memberikan penyuluhan dan pendampingan lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan sampah yang benar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya di desa binaan Universitas Sriwijaya yakni Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang, Ogan Ilir.

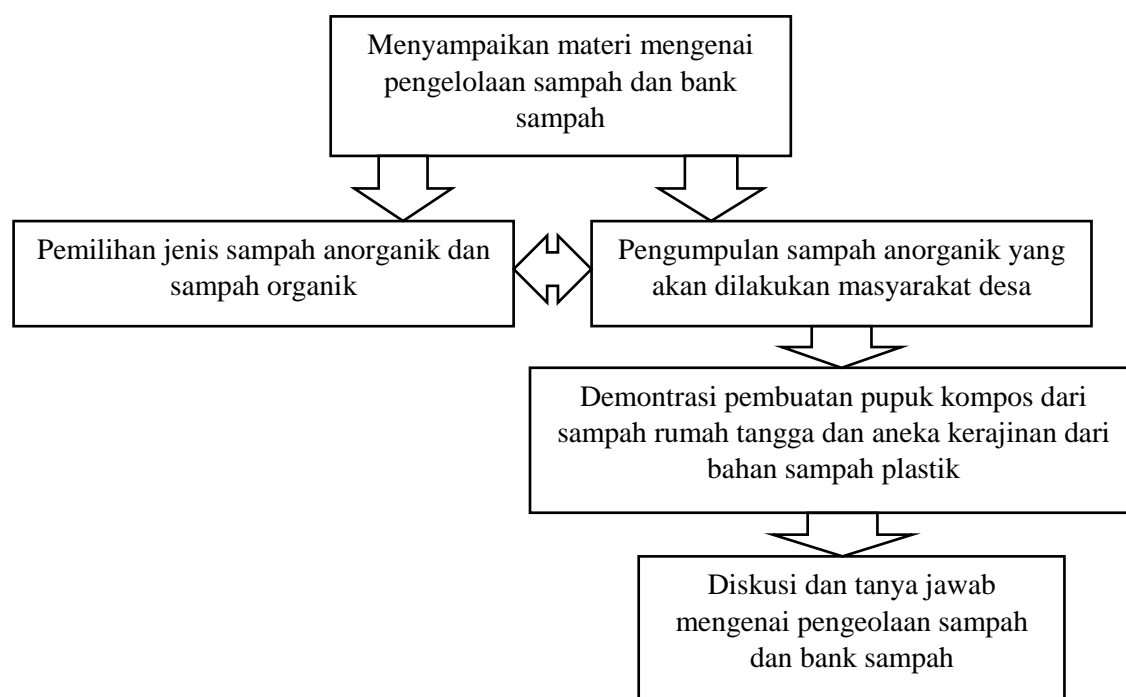
2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Kota Daro II dengan melakukan tiga kali pertemuan yakni pada hari Selasa (31 Agustus 2021), Sabtu (18 September 2021) dan Jumat (1 Oktober 2021). Kegiatan pertama dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan yakni rumah kepala Desa Kota Daro II dan mensurvei lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian. Lokasi yang akan digunakan pada saat acara inti ialah balai desa yang tidak jauh dari rumah kepala desa. Diskusi pertemuan pertama direncanakan penentuan tanggal kegiatan dan kesediaan peserta yang akan hadir kurang lebih 20-25 orang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Masyarakat di desa tersebut akan kami undang untuk berkumpul di Balai Desa, dengan target pembinaan kepada warga perempuan yang merupakan pengurus PKK desa setempat, sebagai *role model* bagi warga perempuan lainnya, sehingga penyebaran sosialisasi pemberdayaan ini dapat dituangkan secara cepat melalui pertemuan warga.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan fokus pendekatan dengan warga dan *stakeholders* dengan cara melakukan komunikasi dan interaksi tatap muka melalui pertemuan dengan warga, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Komunikasi dengan *stakeholders* dilakukan untuk mengupayakan adanya kerjasama khususnya dengan kepala desa setempat. Materi diberikan oleh narasumber ibu Deassy Apriani dan Ibu Eka Elinda (selaku Direktur bank sampah yang ada di kota Palembang) tentang pengelolaan sampah maupun limbah yang ditimbulkan di lingkungan sekitar desa serta upaya pengelolaan sampah anorganik rumah tangga. Selanjutnya akan diberikan contoh atau demonstrasi pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga seperti sisa sayur-sayuran dan

barang kerajinan (bros dan bakul) dari sampah plastik yang dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat. Setelah melakukan praktek maka tahap terakhir akan melakukan tanya jawab dan diskusi dengan masyarakat untuk membahas pemahaman yang mereka peroleh. Pertemuan ketiga, merupakan evaluasi kegiatan yang dilakukan yakni pengecekan kembali pupuk kompos yang telah dipraktikkan oleh ibu-ibu PKK, penyerahan sertifikat kegiatan, pemberian plakat kepada Kepala Desa sebagai bentuk terima kasih dan diskusi untuk keberlanjutan kegiatan untuk pembentukan bank sampah di desa tersebut.

Selain masyarakat Desa Kota Daro II, diharapkan nanti nya kegiatan ini dapat melibatkan dinas kebersihan dan lingkungan kabupaten sehingga dapat saling membantu dalam permasalahan sampah yang ada, sehingga kegiatan ini memiliki rencana pendampingan berkelanjutan untuk pembentukan bank sampah. Kegiatan ini juga mengarah pada penerapan mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) sehingga ilmu yang diberikan linier dengan ilmu yang diterapkan di Fakultas Ekonomi untuk kegiatan pengabdian ini. Berikut ini merupakan gambar bagan skema langkah-langkah pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan:



Gambar 1. Skema langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian bank sampah diisi dengan rangkaian pelatihan pengelolaan sampah yang diberikan oleh Eka Elinda beserta tim selaku narasumber sekaligus Direktur pendiri dari Bank Sampah Kartini yang berada di puncak sekuning, Palembang. Kegiatan pertama diisi dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos. Ibu-ibu anggota PKK diajarkan langsung bagaimana cara mengelola limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Tahapan awal ialah melakukan pemisahan jenis sampah (organik, an-organik dan beracun). Kemudian sampah organik dikumpulkan untuk diolah menjadi *eco-enzym* yang merupakan cairan alami serba guna hasil fermentasi dari tambahan gula merah/molase, sisa buah/sayuran dan air selama waktu pengendapan 3 bulan. Setelah itu hasil akhirnya adalah cairan berwarna kecoklatan dengan aroma asam segar yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman organik.

Kegiatan kedua diisi dengan pelatihan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan menarik. Ibu-ibu diajak untuk mempraktikkan bagaimana mengelola sampah kemasan plastik menjadi souvenir cantik yang bisa dijual kembali. Pelatihan ini sekaligus mengedukasi warga tentang bahaya membakar sampah bagi lingkungan. Gas karbon monoksida memainkan peran utama selama proses pembakaran

sampah yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Menghirup CO₂ terlalu sering dapat mengganggu fungsi hemoglobin di dalam darah yang seharusnya mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Jika sudah parah, hal tersebut bisa berakibat fatal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Muntazah & Theresia \(2015\)](#), menjelaskan bahwa dengan adanya program bank sampah memiliki dampak yang bermanfaat bagi masyarakat seperti menjadikan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan terutama hal dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu, perlunya sistem penanganan dan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan menjadi bekal bagi ibu-ibu PKK agar dapat menjadikan sampah sebagai berkah yang bernilai jual, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga.

Evaluasi Kegiatan

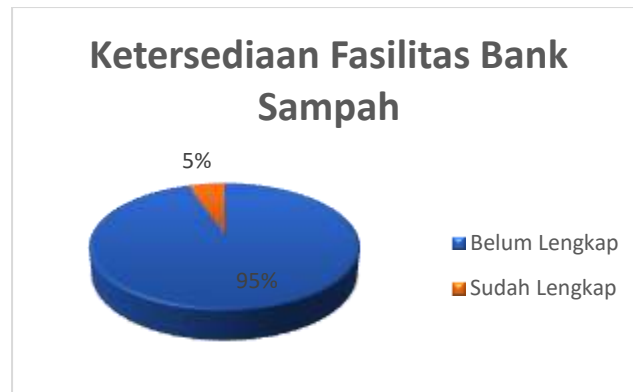
Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan, pembelajaran dan pelatihan mengenai ilmu pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Adanya kegiatan ini, membuat para peserta bersemangat untuk mengikuti dan menyimak para tim pengabdian dalam menjelaskan dan memaparkan materi. Hal ini terlihat dengan cara mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Masyarakat desa Kota Daro II kebanyakan profesi penduduknya sebagai petani dan peternak, maka sangatlah bermanfaat apabila bisa mengelolah sampah menjadi pupuk kompos yang akan dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian mereka. Selain itu, ibu-ibu PKK di desa tersebut juga bisa menambah kegiatan mereka dengan cara memanfaatkan limbah plastik untuk dibuat kerajinan tangan seperti bros dan bakul sehingga dapat menambah kegiatan dan penghasilan masyarakat desa terutama kaum ibu-ibu. Dari hasil pembuatan bros dan bakul tersebut selain menambah penghasilan dan mengurangi limbah plastik, juga dimanfaatkan sebagai souvenir acara pernikahan. Adanya pemberdayaan ini, diharapkan kedepannya desa tersebut dapat membangun bank sampah yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh seluruh warga desa. Berikut ini hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan pengabdian mengenai respon/tingkat kepuasan materi yang diberikan.



Gambar 2. Latar belakang ikut kegiatan

Pada gambar 2 dapat kita lihat bahwa 48 persen penduduk merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena tema bank sampah di anggap menarik, adapun sebanyak 26 persen mengikuti kegiatan ini karna adanya sosialisasi dari Kepala Desa dan sisanya yaitu 26 persen berpartisipasi karna ikut-ikutan dengan penduduk lainnya. Ini menunjukkan bahwa penduduk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan desanya dan memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut karena tema yang diberikan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi warga desa untuk menambah pengetahuan yang dimiliki, karena setiap orang dituntut belajar dan mengikuti perkembangan zaman. [Yuliana \(2021\)](#) menjelaskan bahwasanya sumber kekayaan seseorang dianggap berasal dari ilmu pengetahuan, teknologi dan modal sebagai faktor penentu dalam kegiatan produksi yang akan dilakukan.



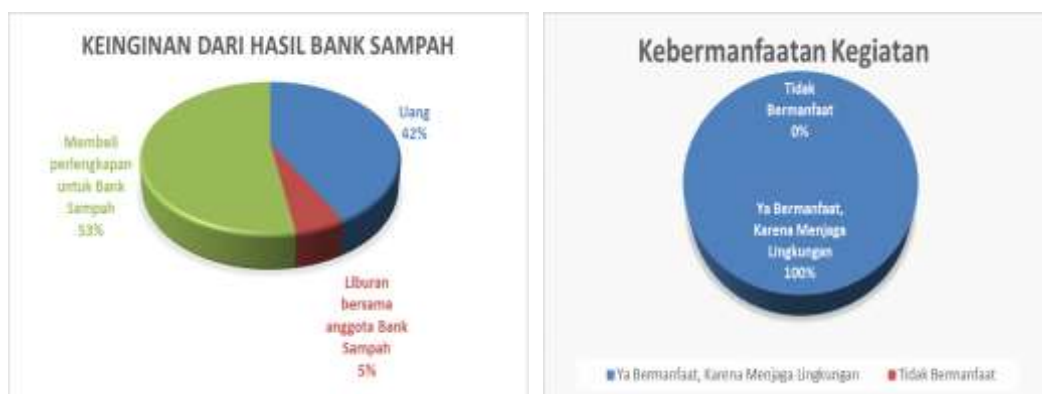
Gambar 3. Ketersediaan fasilitas bank sampah

Gambar 3 menjelaskan bahwa di Kota Daro II sebanyak 95 persen penduduk merasa ketersediaan fasilitas bank sampah belum lengkap dan 5 persen merasa ketersediaan fasilitas bank sampah sudah lengkap. Ini menunjukkan bahwa desa Kota Daro II belum memiliki ketersediaan fasilitas bank sampah yang lengkap bagi sebagian besar penduduk. Untuk itu, menurut [Mardiatmi et al., \(2022\)](#) dalam menjalankan pengabdian masyarakat diperlukan monitoring dan pendampingan kegiatan pelaksana yang berkelanjutan untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur desa yang memadai.



Gambar 4. Respon terhadap kegiatan

Gambar 4 menunjukkan bahwa penduduk memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini, yaitu 63 persen dari penduduk yang mengisi kuisioner mendukung & ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dan sisanya sebanyak 37 persen mendukung, tidak ada respon negatif dari penduduk yang mengisi kuisioner seperti menolak ataupun tidak peduli dengan adanya kegiatan ini. Tanggapan masyarakat setempat sangat diperlukan dalam upaya merealisasikan suatu program pengabdian. Dukungan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan program yang disatukan dalam kerjasama semua pihak. Untuk itu, respon yang baik ini diharapkan terus bertahan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan ([Amilahaq & Kusumawati, 2022](#)).



Gambar 5. Keinginan dari hasil bank sampah dan kebermanfaatan kegiatan

Gambar 5 menunjukkan bahwa penduduk yang mengisi kuisioner memiliki keinginan yang berbeda-beda dari hasil bank sampah, yaitu sebanyak 53 persen ingin membeli perlengkapan untuk bank sampah, 42 persen menginginkan uang dan 5 persen untuk liburan bersama anggota bank sampah, artinya lebih dari setengah penduduk yang mengisi kuisioner ingin menjadikan bank sampah lebih baik lagi kedepannya. Pemanfaatan sampah memiliki strategi penerapan 3R yakni *reduce, reuse dan recycle* (Rozalena, 2020). Strategi penerapan 3R tersebut merupakan tata cara mengelolah sampah yang bertujuan untuk mencegah dampak negatif dari timbulnya sampah, meminimalisir sampah melalui pemanfaatan ulang barang yang dianggap masih bernilai guna, mendaur ulang sampah dengan kegiatan kreatif serta penerapan sampah yang ramah lingkungan (Helmi dkk, 2018).

Seluruh responden merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena menciptakan nilai guna dari sampah yang selama ini hanya menjadi perusak lingkungan saja. Seluruh penduduk berharap semoga kegiatan dapat berjalan lebih baik lagi untuk membentuk suasana desa yang peduli akan menjaga kebersihan sekitar.



Gambar 6. Target kegiatan bank sampah 3-5 tahun kedepan

Gambar 6 dapat di lihat bahwa target responden yang mengisi kuisioner selama 3-5 tahun sangat beragam, yaitu sebanyak 42 persen menargetkan bank sampah dapat menghasilkan pendapatan tambahan warga, 16 persen ingin meningkatkan hasil produksi dari bank sampah, 16 persen ingin memajukan masyarakat dalam jiwa kebersihan, 11 persen ingin membeli alat proses sampah sendiri, 11 persen ingin melanjutkan untuk memperluas pasar hasil produksi bank sampah dan sisanya yaitu sebanyak 5 persen menargetkan adanya pihak atau devisi bertugas untuk bertanggung jawab atas sampah yang dijual. Artinya sebagian besar dari penduduk yang mengisi kuisioner menargetkan pendapatan tambahan dalam 3-5 tahun kedepan dari pada alasan lainnya.



Gambar 7. Harapan dengan adanya bank sampah

Dari gambar 7 dapat dilihat sebanyak 47 persen penduduk yang mengisi kuisioner berharap dengan adanya bank sampah dapat menambah pendapatan masyarakat, 37 persen berharap agar sampah di desa terkendali dan sisanya sebanyak 16 persen berharap hal lainnya seperti dapat direalisasikan. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden lebih condong dengan pendapatan tambahan karena membutuhkan kemajuan ekonomi rumah tangga yang lebih stabil.

Foto Kegiatan Pengabdian



Gambar 8. Pemaparan materi oleh ibu Deassy Apriani dan pakar bank sampah kartini ibu Eka Elinda



Gambar 9. Demonstrasi pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga seperti sayur-sayuran



Gambar 10. Pembuatan kerajinan tangan (bros dan bakul) dari sampah plastik

4. Kesimpulan dan saran

Permasalahan sampah tidak akan ada habisnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Pemanfaatan sampah yang baik dan benar dapat mengurangi permasalahan sampah saat ini dengan cara menjadikan sampah sebagai berkah dan bernilai guna. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan pupuk kompos eco-enzym dan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan yang menarik seperti brosur dan bakul plastik. Masyarakat perdesaan masih belum banyak mengetahui pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang bisa menjadi berkah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat desa dapat mendorong terciptanya kemandirian dan keswadayaan warga desa dengan adanya kesadaran sikap, ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dilingkungannya.

Sangat direkomendasikan kepada pihak pemerintah setempat untuk menyusun perencanaan pembangunan pengembangan bank sampah di wilayah perdesaan. Pemerintah setempat perlu meningkatkan lagi sosialisasi terbentuknya bank sampah berbasis masyarakat perdesaan.

Ucapan terima kasih

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan nikmat dalam pelaksanaan pengabdian ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya.
3. Ketua Pengabdian dan Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam pengabdian.
4. Mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai panitia pengabdian yang telah membantu kegiatan ini berlangsung.
5. Kepala Desa di Desa Kota Daro II beserta keluarga yang telah memberikan pelayanan dan penyambutan yang baik dalam acara pengabdian ini.
6. Masyarakat desa Kota Daro II khususnya ibu-ibu PKK.

Referensi

- Amilahaq & Kusumawati. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos (Improving Economic Welfare and Professionalism by Sharia Financial Recording Training for Dombos Farmers). *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762>
- Bestari. (2011). *Paradigma Limbah Rumah Tangga Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jakarta: Indomedia.

- Chandra. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Elistyawati, Wendri, Made, Sukmawati, Putu, & Ary. (2022). *Inovasi Kuliner Lokal Ketela Ungu sebagai Breakfast Di Desa Wisata Sangkan Gunung*. 1(1), 35–42.
- Haryanti, Sri., Gravitan. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Journal Bioeksperimen*, 6(1), 60–68. Retrieved from 10.23917/bioeksperimen.v6i1.2795
- Helmi, H., Nengsih, Y.K., & Suganda. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Irwanto. (2019). Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 11–23.
- Mardiatmi, Nopiyanti, & Resti. (2022). Praktik Baik Manajemen Menuju Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Mandiri dan Produktif di Kampung Bulak Timur , Kelurahan Cipayung , Kota Depok , Jawa Barat (Good Management Practices Towards Independent and Productive Micro , Small and Medium Ent. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 119–131.
- Muntazah, & Theresia. (2015). *Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*. 1–13.
- Rozalena. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan Bank Sampah Melalui Sistem Cerdas Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.32647>
- Safiah, Sudati N., & Julipriyanto. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Saputro, Yuso Eko., Kismartini. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin. (2012). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6), 35–47.
- Sudirman. (2005). Instrumen Sosial Masyarakat Karangmumus Kota Samarinda Dalam Penanganan Sampah Domestik. *Journal Makara, Sosial Humaniora*, 9, 16–17.
- Suryani. (2014a). *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi.
- Suryani. (2014b). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1).
- Suwerda. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori & Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Undang-Undang No. 18. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Widyaningsih, & Ma'ruf. (2017). Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Tpst) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 86–103. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4013>
- Winarso, H., dan Larasati. (2011). Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengelolaan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 18(1), 43–59.
- Yuliana. (2021). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship (The Increase of Competitiveness in Business through Technopreneurship). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>